

## **BAB VII. KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran musik merupakan dasar dari sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat esensi pengetahuan estetis. Hal tersebut merupakan pengetahuan untuk dapat memahami dan membangun rasa keindahan dari bunyi. Memahami dan membangun rasa keindahan dapat di dapatkan melalui pengalaman baik secara individu mau pun kelompok. Bentuk pengalaman rasa keindahan dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan seni, seperti seni musik, seni tari, seni drama, seni rupa, prakarya. Peningkatan kompetensi guru kelas terus ditingkatkan yang tentunya membutuhkan model sebagai konsep dasar pembelajaran seni musik. Model peningkatan kompetensi yang sederhana tentu akan menjawab kepada guru kelas yang tidak memiliki dasar-dasar musik dan harus membimbing siswa dalam beraktivitas musik.

Guru salah satu memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami rasa keindahan, sehingga guru tentu harus memiliki pengetahuan dasar dari ilmu estetis tersebut. Agar pengetahuan dasar tentang rasa indah mudah dimiliki oleh seorang guru, maka dibutuhkan standar minimal. Standar minimal merupakan pengetahuan yang paling mendasar yang harus dimiliki guru dalam bidang seni, dalam hal ini khususnya seni musik. Pengetahuan bunyi dan elemen-elemennya merupakan standar minimal untuk seorang guru dapat membimbing siswa terutama sekolah dasar. Standar minimal dalam seni musik dalam hal ini adalah musik yang memiliki standarisasi secara internasional. Melalui studi kasus dan fenomena pengalaman guru yang terjun kelapangan dalam mengajar seni musik dalam

penelitian terbentuk konsep standar minimal pengetahuan musik yang harus dimiliki oleh seorang guru di tingkat sekolah dasar focus pada kelas tiga dan empat.

## **B. Saran**

Seorang guru tingkat Sekolah Dasar memiliki beban yang besar dalam proses membimbing siswanya. Melalui beban yang besar tentu dibutuhkan perlakuan yang dapat mempermudah aktivitasnya. Standar minimal dalam sub mata pelajaran musik tentu perlu diterapkan agar dalam proses transfer pengetahuan tentang seni musik khususnya dapat tersampaikan dengan baik. Pelatihan guru yang berkesinambungan yang terkait dengan bidang pengembangan pengetahuan estetika, dalam hal ini seni musik perlu direalisasikan terus menerus. Hal ini penting untuk menjaga dan mengembangkan pengetahuan dari seorang guru sekolah dasar

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Senechal, "The most daring education reform of all.," *Am. Educ.*, vol. 34, no. 1, pp. 4–16, 2010.
- [2] A. Victoria, *Technology and the gendering of music education*. England: Ashgate Publishing Limited, 2013.
- [3] H. Karli and M. S. Yuliatiningsih, "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 2," *Jakarta Bina Media Inf.*, 2002.
- [4] P. R. Ramos, E. G. Colchero, V. B. Calvo, and F. G. García, "Degraded Beauty: Contextual Art and Landscape Education Through A Project in Secondary School," *Artseduca*, no. 32, pp. 107–120, 2022, doi: 10.6035/artseduca.6128.
- [5] A. L. Veloso and G. Mota, "Music learning, engagement, and personal growth: child perspectives on a music workshop developed in a Portuguese state school," *Music Educ. Res.*, vol. 23, no. 4, pp. 416–429, 2021, doi: 10.1080/14613808.2021.1929140.
- [6] G. Hu, "Art of musical color: A synesthesia-based mechanism of color art," *Color Res. Appl.*, vol. 45, no. 5, pp. 862–870, 2020, doi: 10.1002/col.22532.
- [7] V. Ndlovu and N. Ferreira, "Students' psychological hardiness in relation to career adaptability," *J. Psychol. Africa*, vol. 29, no. 6, pp. 598–604, 2019, doi: 10.1080/14330237.2019.1689468.
- [8] C. Hoad, O. Wilson, S. Brunt, G. Shill, and B. Howe, "Work-integrated learning in university popular music programmes: Localised approaches to vocational curricula in Melbourne, Australia and Wellington, Aotearoa/New Zealand," *Br. J. Music Educ.*, vol. 37, no. 2, pp. 181–192, 2020, doi: 10.1017/S0265051720000066.
- [9] Y. Yeh, E. M. Rega, and S.-Y. Chen, "Enhancing creativity through aesthetics-integrated computer-based training: The effectiveness of a FACE approach and exploration of moderators," *Comput. Educ.*, vol. 139, pp. 48–64, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.007>.
- [10] N. Yakavets, D. Bridges, and D. Shamatov, "On constructs and the construction of teachers' professional knowledge in a post-Soviet context," *J. Educ. Teach.*, vol. 43, no. 5, pp. 594–615, 2017, doi: 10.1080/02607476.2017.1355086.
- [11] R. I. Arends and A. Kilcher, *Teaching for student learning*. New York: Routledge, 2011.
- [12] J. McLeod, J. Fisher, and G. Hoover, *The key elements of classroom management : Managing time and space, student behavior, and instructional strategies*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2003.
- [13] U. S. Sa'ud and M. Sumantri, "Pendidikan dasar dan menengah," *Dalam*

*Ilmu Apl. Pendidik. Bagian*, vol. 4, 2007.

- [14] S. Atmodiwirio, *Manajemen Training: Pedoman Praktis Bagi Penyelenggara Training*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- [15] I. Tahar and E. Enceng, “Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh,” *J. Pendidik. Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 7, no. 2, pp. 91–101, 2006.
- [16] G. Burakoff, “The Recorder in Our Schools,” *Music Educ. J.*, vol. 52, no. 5, pp. 110–112, Apr. 1966, doi: 10.2307/3390759.
- [17] L. Miettinen, “Towards relational music teacher professionalism: Exploring intercultural competence through the experiences of two music teacher educators in Finland and Israel,” *Res. Stud. Music Educ.*, vol. 43, no. 2, pp. 226–238, 2021, doi: 10.1177/1321103X20936399.
- [18] M. M. V., “The Digital Computer as a Musical Instrument,” *Science (80-. )*, vol. 142, no. 3592, pp. 553–557, Nov. 1963, doi: 10.1126/science.142.3592.553.
- [19] T. Darmayanti, M. Y. Setiani, and B. Oetojo, “E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia,” *J. Pendidik. Terbuka dan Jarak Jauh*, vol. 8, no. 2, pp. 99–113, 2007.
- [20] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- [21] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.